

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian yaitu tentang hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku sosial remaja di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Jember, yang dilaksanakan pada tanggal 19 Maret 2015 dengan jumlah responden sebanyak 167 responden. Hasil penelitian disajikan beberapa bagian yaitu karakteristik lokasi penelitian, data umum yang meliputi : usia orang tua, pekerjaan orang tua, pendidikan orang tua, usia remaja dan data khusus meliputi : pola asuh orang tua dan perilaku sosial remaja, serta analisis hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku sosial remaja.

#### **4.1 Diskripsi Obyek Penelitian**

##### **1. Keadaan Geografis Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Jember**

Desa Panduman merupakan sebuah Desa yang terletak di Kecamatan Jelbuk Jember. jarak dengan kecamatan  $\pm 3$  Km, dan jarak dengan Kabupaten  $\pm 25$ Km (Sumber: Dokumen Tata Usaha Pemerintahan Desa Panduman).

##### **2. Batas wilayah Desa Panduman**

Desa Panduman berbatasan dengan Desa lainnya yaitu:

- Sebelah utara : Desa Soco Pangipok
- Sebelah selatan : Desa Kamal
- Sebelah timur : Desa Candi Jati
- Sebelah barat : Berbatasan dengan hutan

##### **3. Luas wilayah**

Luas wilayah Desa Panduman  $\pm$  30,5 Ha yang terdiri atas:

- Pemukiman : 30 %
- Persawahan : 65 %
- Tempat usaha : 3 %
- Pemakaman : 2 %

## **2. Monografis Desa Panduman**

Jumlah penduduk Dusun Candi 7302 jiwa Desa Panduman Kecamatan Jelbuk terdiri dari 6 perdukuhan/dusun yaitu Dusun Sumber Candik, Dusun Bacem, Dusun Siwan Lor, Dusun Siwan Kidul, Dan Dusun Sumber Tengah (Sumber: Dokumen Tata Usaha Pemerintahan Desa Panduman).

### **4.2 Uji Validitas dan Reabilitas**

Uji validitas didefinisikan sebagai ukuran seberapa cermat suatu test melakukan fungsi ukurannya. Test hanya dapat melakukan fungsinya dengan cermat kalau ada “sesuatu” yang diukur. Validitas menunjukkan sejauh mana instrumen pengukuran mampu mengukur apa yang ingin diukur (Handoko, 2008:23).

Menurut Notoatmodjo (2010:77) reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Sedangkan menurut Handoko (2008:24) pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan menguji konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu. Kuesioner atau angket dikatakan reliabel jika nilai alpha minimal 0,7.

Hasil Uji Validitas dan Reabilitas kuesioner dalam penelitian ini :

1. Uji Validitas dan Reabilitas Pola Asuh Orang (Demokratis)

Kuesioner pola asuh orang (demokratis) diuji cobakan kepada responden untuk mengetahui nilai validitas dan reliabilitas. Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Valid berarti instrumen tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur yaitu dapat digunakan untuk penelitian. Dengan langkah penyebaran kuesioner setelah itu dilakukan rekapitulasi data, dan di olah menggunakan program SPSS dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Masukkan data yang telah direkan ke dalam program SPSS
- b. Klik menu *Analyze* lalu pilih *Scale* → *Reliability Analyze*
- c. Selanjutnya Klik semua item soal yang mau di ujikan dan klik *Statistic* → *Scale if Item Delete* → *Continue* → klik OK
- d. Maka akan muncul hasil *Item total statistik* dan *reability*
- e. Pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* menunjukkan nilai validitas yang didapatkan dan pada colom *Cronbach's Alpha if Item Deleted* menunjukkan nilai reliabilitas

Berdasarkan perhitungan Uji validitas dan reabilitas pola asuh orang (demokratis) dalam penelitian ini didapatkan seluruh item adalah valid karena nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dibandingkan 0,312. Dan juga seluruh item adalah sangat *reliable* karena nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari 0,60.

## 2. Uji Validitas dan Reabilitas Pola Asuh Orang (Otoriter)

Berdasarkan tabel diatas, seluruh item adalah valid karena nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dibandingkan 0,312. Dan juga seluruh item adalah sangat *reliable* karena nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari 0,60.

### 3. Uji Validitas dan Reabilitas Pola Asuh Orang (Permisif)

Berdasarkan tabel diatas, seluruh item adalah valid karena nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dibandingkan 0,312. Dan juga seluruh item adalah sangat *reliable* karena nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari 0,60.

### 4. Uji Validitas dan Reabilitas Perilaku Sosial Remaja

Berdasarkan tabel diatas, seluruh item adalah valid karena nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dibandingkan 0,312. Kecuali soal nomor 1, 3, 11, 12, 14, 21 yang dinyatakan tidak valid sebab nilai *Corrected Item-Total Correlation* kurang dari 0,312 . selanjutnya soal yang tidak valid diganti soal baru dan satu soal dibuang dari penelitian sehingga jumlah soal yang awalnya 26 soal menjadi 25 soal.

## 4.3 Paparan Data dan Hasil Penelitian

### 4.3.1 Data Umum

#### 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Orang Tua

Karakteristik responden berdasarkan usia orang tua yang dilakukan di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Jember tahun 2015 dapat dilihat pada diagram berikut ini:

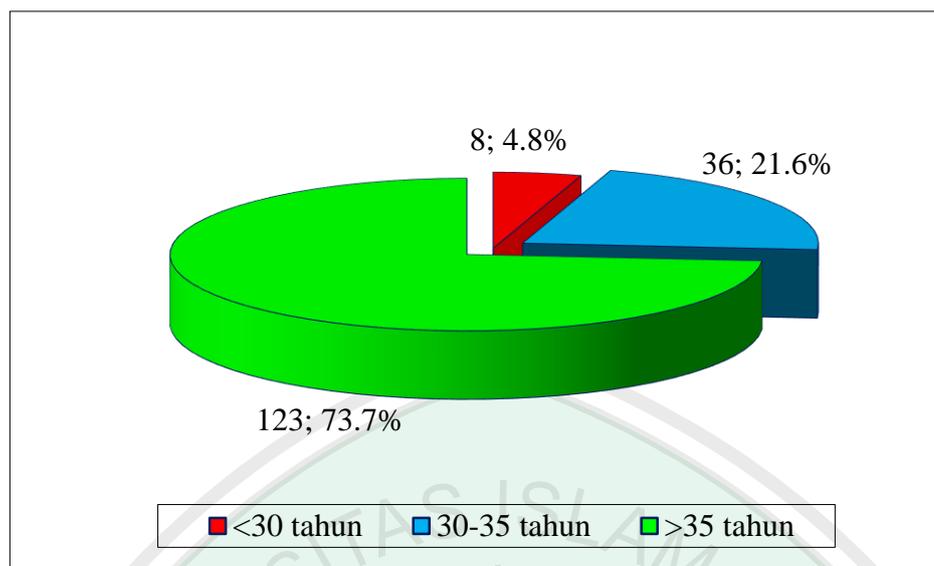


Diagram 5.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Orang Tua di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Jember tahun 2015

Hasil penelitian dapat dilihat pada diagram 5.1 diatas diketahui bahwa dari 167 responden didapatkan sebagian besar responden berusia >35 tahun sebanyak 123 responden (73,7%), usia 30-35 tahun sebanyak 36 responden (21,6%), dan usia <30 tahun sebanyak 8 responden (4,8%).

## 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan orang tua yang dilakukan di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Jember tahun 2015 dapat dilihat pada diagram berikut ini:

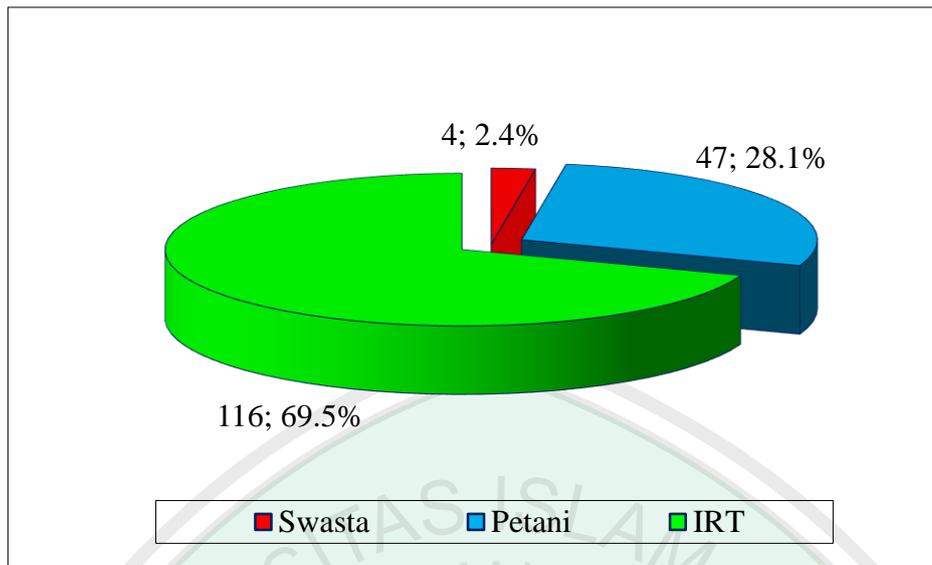


Diagram 5.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Jember tahun 2015

Hasil penelitian dapat dilihat pada diagram 5.2 diatas diketahui bahwa dari 167 responden didapatkan sebagian besar responden pekerjaan IRT yaitu sebanyak 116 responden (69,5%), pekerjaan petani sebanyak 47 responden (28,1%), dan pekerjaan swasta sebanyak 4 responden (2,4%).

### 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Orang Tua

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan orang tua yang dilakukan di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Jember tahun 2015 dapat dilihat pada diagram berikut ini:

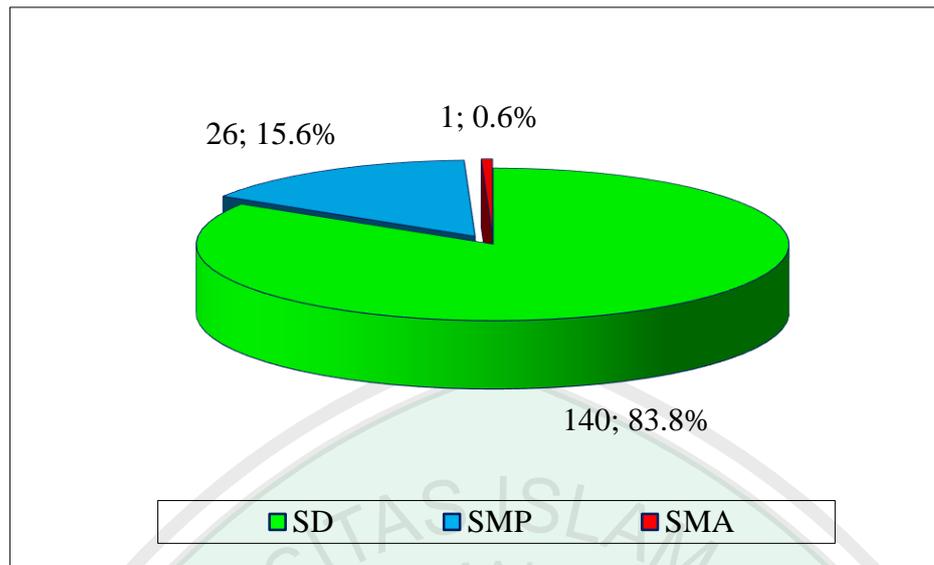


Diagram 5.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Orang Tua di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Jember tahun 2015

Hasil penelitian dapat dilihat pada diagram 5.3 diatas diketahui bahwa dari 167 responden didapatkan sebagian besar responden pendidikan SD yaitu sebanyak 140 responden (83,8%), pendidikan SMP sebanyak 26 responden (15,6%), dan pendidikan SMA sebanyak 1 responden (0,6%).

#### 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Remaja

Karakteristik responden berdasarkan usia remaja yang dilakukan di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Jember tahun 2015 dapat dilihat pada diagram berikut ini:

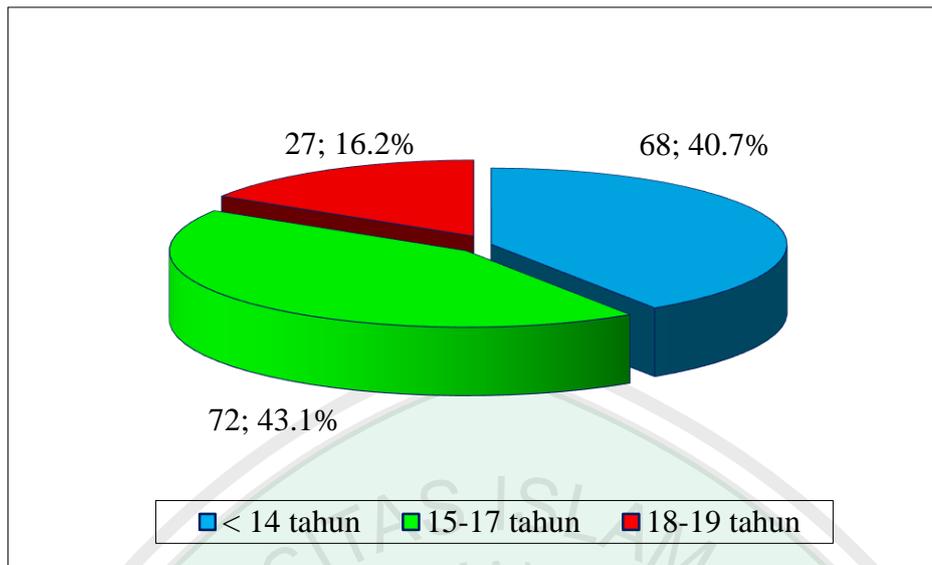


Diagram 5.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Remaja di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Jember tahun 2015

Hasil penelitian dapat dilihat pada diagram 5.4 diatas diketahui bahwa dari 167 responden didapatkan sebagian besar responden berusia 15-17 tahun sebanyak 72 responden (43,1%), usia <14 tahun sebanyak 68 responden (40,7%), dan usia 18-19 tahun sebanyak 27 responden (16,2%).

##### 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tempat Tinggal Remaja (Dusun)

Karakteristik responden berdasarkan berdasarkan tempat tinggal remaja (dusun) yang dilakukan di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Jember tahun 2015 dapat dilihat pada diagram berikut ini:

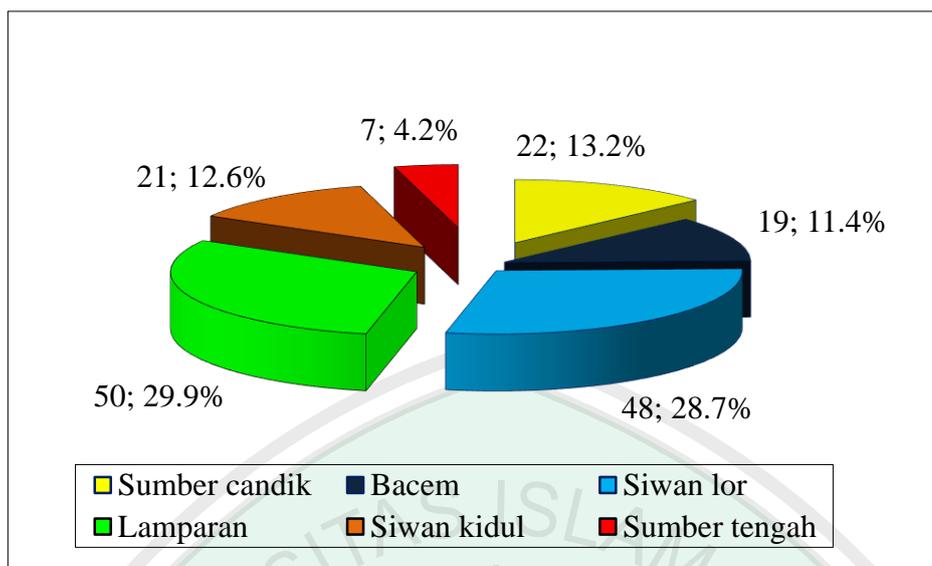


Diagram 5.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tempat Tinggal Remaja (Dusun) di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Jember tahun 2015

Hasil penelitian dapat dilihat pada diagram 5.5 diatas diketahui bahwa dari 167 responden didapatkan sebagian besar responden tinggal di Dusun Lamparan yaitu sebanyak 50 responden (29,9%), tempat tinggal responden di Dusun Siwan Lor sebanyak 48 responden (28,7%), tempat tinggal responden di Dusun Siwan Kidul sebanyak 21 responden (12,6%), tempat tinggal responden di Dusun Sumber Candik sebanyak 22 responden (13,2%), tempat tinggal responden di Dusun Bacem sebanyak 19 responden (11,4%), tempat tinggal responden di Dusun Sumber tengah sebanyak 7 responden (4,2%).

#### 4.3.2 Data Khusus

##### 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pola Asuh Orang Tua

Karakteristik responden berdasarkan pola asuh orang tua remaja yang dilakukan di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Jember tahun 2015 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pola Asuh Orang Tua Remaja di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Jember tahun 2015.

Pola asuh orang tua	Frekuensi	Persen
Demokratis	131	78,4
Otoriter	10	6
Permisif	26	15,6
Total	167	100

Pada Tabel 5.1 diatas diketahui bahwa dari 167 responden sebagian besar responden pola asuh kriteria demokratis yaitu sebanyak 131 responden (78,4%), pola asuh kriteria permisif sebanyak 26 responden (15,6%) dan pola asuh kriteria otoriter sebanyak 10 responden (6%).

## 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku Sosial Remaja

Karakteristik responden berdasarkan perilaku sosial remaja yang dilakukan di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Jember tahun 2015 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Sosial Remaja di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Jember tahun 2015.

Perilaku sosial remaja	Frekuensi	Persen
Baik	128	76,6
Cukup	37	22,2
Kurang	2	1,2
Total	167	100

Pada tabel 5.2 diatas diketahui bahwa dari 167 responden sebagian besar responden perilaku sosial remaja kriteria baik yaitu sebanyak 128 responden (76,6%), perilaku sosial remaja kriteria cukup sebanyak 37 responden (22,2%), perilaku sosial remaja kriteria kurang sebanyak 2 responden (1,2%).

## 3. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Sosial Remaja di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Jember

Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku sosial remaja di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Jember tahun 2015 dapat dilihat pada tabel silang berikut ini:

Table 5.3 Tabel Silang Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Sosial Remaja di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Jember tahun 2015.

Pola Asuh Orang Tua	Perilaku Sosial Remaja						Total	
	Baik		Cukup		Kurang			
	Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%
Demokratis	113	67,7	18	10,8	0	0	131	18,4
Otoriter	0	0	10	6	0	0	10	6
Permisif	15	9	9	5,4	2	1,2	26	15,6
Total	128	76,6	37	22,2	2	1,2	167	100

Berdasarkan Tabel 5.3 di atas dapat dijelaskan pada orang tua dengan pola asuh demokratis didapat perilaku sosial remaja sebagian besar termasuk perilaku sosial baik yaitu 113 responden (67,7%), sebaliknya pada responden dengan pola asuh permisif diperoleh sebagian kecil responden perilaku sosial kriteria kurang yaitu 2 responden (1,2%).

#### 4.4 Analisis dan Interpretasi Hasil Penelitian

##### 4.4.1 Analisis Pola Asuh Demokratis dengan Perilaku Sosial Remaja

Hasil penelitian analisis pola asuh orang tua demokratis dengan perilaku sosial remaja di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Jember tahun 2015 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5.4 Distribusi Hasil Analisis Pola Asuh Orang Tua Demokratis dengan Perilaku Sosial Remaja di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Jember tahun 2015

### Correlations

		skor pola asuh demokratis	kriteria perilaku sosial remaja
skor pola asuh demokratis	Pearson Correlation	1	-.217**
	Sig. (2-tailed)		.005
	N	167	167
kriteria perilaku sosial remaja	Pearson Correlation	-.217**	1
	Sig. (2-tailed)	.005	
	N	167	167

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil analisis Analisis pola asuh orang tua demokratis dengan perilaku sosial remaja di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Jember tahun 2015 didapatkan nilai signifikan  $\rho = 0,005 < 0,05$  maka  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima artinya ada hubungan pola asuh orang tua demokratis dengan perilaku sosial remaja, dengan nilai *correlation coefficient* 0,217 masuk kategori hubungan sedang, dikatakan rendah sebab rentang nilai korelasi antara 0,20-0,399 (Sugiyono, 2010: 231).

#### 4.4.2 Analisis Pola Asuh Otoriter dengan Perilaku Sosial Remaja

Hasil penelitian analisis pola asuh orang tua otoriter dengan perilaku sosial remaja di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Jember tahun 2015 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5.5 Distribusi Hasil Analisis Pola Asuh Orang Tua Otoriter dengan Perilaku Sosial Remaja di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Jember tahun 2015

### Correlations

		skor pola asuh otoriter	kriteria perilaku sosial remaja
skor pola asuh otoriter	Pearson Correlation	1	.182*
	Sig. (2-tailed)		.018
	N	167	167
kriteria perilaku sosial remaja	Pearson Correlation	.182*	1
	Sig. (2-tailed)	.018	
	N	167	167

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil analisis Analisis pola asuh orang tua otoriter dengan perilaku sosial remaja di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Jember tahun 2015 didapatkan nilai signifikan  $\rho = 0,018 < 0,05$  maka  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima artinya ada hubungan pola asuh orang tua otoriter dengan perilaku sosial remaja, dengan nilai *correlation coefficient* 0,182 masuk kategori hubungan sangat rendah, dikatakan sangat rendah sebab rentang nilai korelasi antara 0,00-0,199 (Sugiyono, 2010:231).

#### 4.4.3 Analisis Pola Asuh Permisif dengan Perilaku Sosial Remaja

Hasil penelitian analisis pola asuh orang tua permisif dengan perilaku sosial remaja di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Jember tahun 2015 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5.6 Distribusi Hasil Analisis Pola Asuh Orang Tua Permisif dengan Perilaku Sosial Remaja di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Jember tahun 2015

### Correlations

		skor pola asuh permisif	kriteria perilaku sosial remaja
skor pola asuh permisif	Pearson Correlation	1	-.156*
	Sig. (2-tailed)		.044
	N	167	167
kriteria perilaku sosial remaja	Pearson Correlation	-.156*	1
	Sig. (2-tailed)	.044	
	N	167	167

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil analisis Analisis pola asuh orang tua permisif dengan perilaku sosial remaja di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Jember tahun 2015 didapatkan nilai signifikan  $\rho = 0,044 < 0,05$  maka  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima artinya ada hubungan pola asuh orang tua permisif dengan perilaku sosial remaja, dengan nilai *correlation coefficient* 1,56 masuk kategori hubungan sangat rendah, dikatakan sangat rendah sebab rentang nilai korelasi antara 0,00-0,199 (Sugiyono, 2010:231).

#### 4.4.4 Analisis Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Sosial Remaja

Hasil penelitian hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku sosial remaja di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Jember tahun 2015 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.7      Distribusi Hasil Analisis Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Sosial Remaja di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Jember tahun 2015

### Correlations

		kriteria pola asuh orang tua	kriteria perilaku sosial remaja
kriteria pola asuh orang tua	Pearson Correlation	1	.239**
	Sig. (2-tailed)		.002
	N	167	167
kriteria perilaku sosial remaja	Pearson Correlation	.239**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	167	167

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil analisis hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku sosial remaja di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Jember tahun 2015 dapat dilihat hasil analisis SPSS yaitu dengan melihat angka signifikan didapatkan  $\rho = 0,002 < 0,05$  maka  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima artinya ada hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku sosial remaja di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Jember tahun 2015, dengan nilai *correlation coefficient* 0,369 ini artinya tingkat hubungannya masuk kategori hubungan rendah, dikatakan rendah sebab rentang nilai korelasi antara 0,20-0,399 (Sugiyono, 2010:231).

#### 4.4.5 Analisis dengan *Regresi Linier* untuk Menentukan Pola Asuh Yang Paling Berpengaruh Pada Perilaku Sosial Remaja

Hasil penelitian analisis *regresi linier* untuk menentukan pola asuh yang paling berpengaruh pada perilaku sosial remaja di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Jember tahun 2015 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5.8      Distribusi Hasil Analisis *regresi linier* untuk menentukan pola asuh yang paling berpengaruh pada perilaku sosial remaja di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Jember tahun 2015

#### *Regression Linier*

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	skor pola asuh permisif, skor pola asuh otoriter, skor pola asuh demokratis <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: kriteria perilaku sosial remaja

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.922	.371		5.181	.000
	skor pola asuh demokratis	-.010	.004	-.198	-2.644	.009
	skor pola asuh otoriter	.004	.002	.162	2.169	.032
	skor pola asuh permisif	-.001	.001	-.152	-2.046	.042

a. Dependent Variable: kriteria perilaku sosial remaja

Hasil analisis Analisis dengan *Regression Linier* untuk menentukan pola asuh yang paling berpengaruh pada perilaku sosial remaja di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Jember tahun 2015 didapatkan yang paling berpengaruh adalah pola asuh demokrasi dengan nilai signifikan  $\rho = 0,009 < 0,05$  maka  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima.

## 4.5 PEMBAHASAN

### 4.5.1 Identifikasi Pola Asuh Orang Tua

Tabel. 5.1

Pola asuh orang tua	Frekuensi	Persen
Demokratis	131	78,4
Otoriter	10	6
Permisif	26	15,6
Total	167	100

Diketahui bahwa dari 167 responden sebagian besar responden pola asuh kriteria demokratis yaitu sebanyak 131 responden (78,4%), pola asuh kriteria permisif sebanyak 26 responden (15,6%) dan pola asuh kriteria otoriter sebanyak 10 responden (6%).

Menurut Syamsu Yusuf (2009) Pola asuh demokratis ditandai oleh adanya dorongan dari orang tua untuk anaknya memberi pengertian, dan diskusi. Biasanya menempatkan anak pada posisi yang sama pada mereka, anakdiberikan kesempatan untuk memberikan saran atau usul-usul yang berhubungan dengan masalah anak dengan demikian akan tumbuh rasa tanggung jawab pada anak dan akan memupuk kepercayaan diri anak. Ciri-ciri pola asuh demokratis menurut Syamsu Yusuf antara lain : kebebasan anak tidak mutlak, menghargai dengan penuh pengertian, keterangan yang rasional terhadap yang boleh dan tidak boleh dilakukan, bersikap responsif terhadap kebutuhan anak, mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pertanyaan, selalu menggunakan cara musyawarah dan kesepakatan, hubungan antar keluarga sangat harmonis dan akrab, orang tua selalu memberikan kesempatan kepada anak untuk berkreatifitas. kondisi pola asuh demokratis menyebabkan anak memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) bersikap bersahabat, 2) memiliki percaya diri, 3) mampu mengendalikan (self control). 4) sikap sopan. 5) mau bekerjasama, 6) memiliki rasa ingin tahunya tinggi. 7) mempunyai tujuan atau arah yang jelas. 8) berorientasi terhadap prestasi. 9) berani berpendapat. Sedangkan pola asuh permissive merupakan pola asuh yang memperlakukan anak secara bebas untuk berbuat apa saja yang dikehendakinya dan tanpa dituntut oleh kewajiban dan tanggung jawab (Syamsu Yusuf, 2009).

Didapatkannya hasil penelitian diketahui bahwa dari 167 responden sebagian besar responden pola asuh kriteria demokratis, menurut pendapat peneliti hal ini,

disebabkan bentuk pola asuh demokratis yang diterapkan orang tua kepada anaknya karena orang tua mengerti pola asuh yang baik untuk diterapkan pada anak sehingga dapat membentuk jiwa anak yang mandiri, selain itu orang tua sudah mengerti bagaimana menerapkan pola asuh yang baik yaitu dengan pola asuh demokratis, sebab seorang anak didasari dengan pola asuh yang demokratis, maka anak akan terbiasa dengan kebebasan untuk memilih dan melakukan suatu tindakan, dan orang tua tidak mengekang atau selalu melarang anaknya serta anak diberi kesempatan untuk mandiri mengontrol diri secara internal.

Hal tersebut senada dengan Baumrind, dari hasil penelitiannya menemukan bahwa teknik-teknik asuhan orang tua demokratis yang menumbuhkan keyakinan dan kepercayaan diri maupun mendorong tindakan-tindakan mandiri membuat keputusan sendiri akan berakibat munculnya tingkah laku mandiri yang bertanggung jawab.

Selain itu peneliti juga berpendapat bahwa adanya pola asuh demokratis dalam hal ini orang tua memprioritaskan kepentingan anak. Orang tua juga memberi kesempatan pada anak untuk mandiri mengontrol diri. Orang tua bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan. Pola asuh permisif memberikan pengawasan yang sangat longgar. Memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Orang tua cenderung tidak menegur atau memperingatkan anak dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka. Namun orang tua tipe ini biasanya bersifat hangat, sehingga seringkali disukai oleh anak.

#### **4.5.2 Identifikasi Perilaku Sosial Remaja**

Tabel 5.2

Perilaku sosial remaja	Frekuensi	Persen
Baik	128	76,6
Cukup	37	22,2
Kurang	2	1,2
Total	167	100

Diketahui bahwa dari 167 responden sebagian besar responden perilaku sosial remaja kriteria baik yaitu sebanyak 128 responden (76,6%), perilaku sosial remaja kriteria cukup sebanyak 37 responden (22,2%), perilaku sosial remaja kriteria kurang sebanyak 2 responden (1,2%).

Perilaku sosial seseorang tampak dalam pola respons antar orang yang dinyatakan dengan hubungan timbal balik antar pribadi. Perilaku sosial juga identik dengan reaksi seseorang terhadap orang lain. Perilaku tersebut ditunjukkan dengan perasaan, tindakan, sikap, keyakinan, kenangan, atau rasa hormat terhadap orang lain. Perilaku sosial adalah aktifitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan social (Hurlock, B. 2003 :262). Sedangkan pengertian remaja adalah: Masa transisi atau masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan aspek fisik, psikis, dan psikososial (Dariyo, 2004). Sedangkan yang dimaksud dengan perilaku sosial remaja adalah perbuatan dan tingkah laku remaja dalam kehidupan sehari-harinya yang berhubungan dengan masyarakat. Secara umum, masa remaja terbagi menjadi tiga tahap yaitu masa remaja awal (usia 13-14 tahun), masa remaja tengah (usia 15-17 tahun), dan masa remaja terakhir (usia 18-21 tahun).

Hasil penelitian bahwa didapatkan sebagian besar responden perilaku sosial remaja kriteria baik. Hal ini disebabkan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua secara

demokratis sehingga membentuk perkembangan kepribadian yang baik pada remaja, Selain itu adanya pola asuh orang tua demokratis yang memberi kesempatan pada anak untuk belajar dapat mendorong anak lebih dapat melakukan suatu pergaulan yang baik dan tidak melanggar normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku sosial yang dilakukan remaja merupakan bentuk perilaku remaja untuk menanggapi orang lain diatas kepentingan pribadinya.

#### **4.5.3 Analisis Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Sosial Remaja di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Jember Tahun 2015**

Hasil analisis Analisis pola asuh orang tua demokratis dengan perilaku sosial remaja di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Jember tahun 2015 didapatkan nilai signifikan  $\rho = 0,005 < 0,05$  maka  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima artinya ada hubungan pola asuh orang tua demokratis dengan perilaku sosial remaja, dengan nilai *correlation coefficient* 0,217 masuk kategori hubungan sedang, dikatakan rendah sebab rentang nilai korelasi antara 0,20-0,399 (Sugiyono, 2010: 231).

Pola asuh merupakan pola interaksi antara orang tua dan anak, yaitu bagaimana cara sikap atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak, termasuk cara penerapan aturan, mengajarkan nilai/norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku baik sehingga dijadikan panutan bagi anaknya (M. Shocib, 2009).

Perilaku social menurut Sarlito (Sarwono Sarlito, 2009) adalah perilaku ini tumbuh dari orang-orang yang ada pada masa kecilnya mendapatkan cukup kepuasan akan kebutuhan inklusinya. Ia tidak mempunyai masalah dalam hubungan antar pribadi mereka bersama orang lain pada situasi dan kondisinya. Ia bisa sangat berpartisipasi, tetapi bisa juga tidak ikut-ikutan, ia bisa melibatkan diri pada orang

lain, bisa juga tidak, secara tidak disadari ia merasa dirinya berharga dan bahwa orang lain pun mengerti akan hal itu tanpa ia menonjolkan-nonjolkan diri. Dengan sendirinya orang lain akan melibatkan dia dalam aktifitas-aktifitas mereka.

Menurut peneliti hasil analisis pada penelitian ini yaitu adanya hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku sosial remaja di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Jember Tahun 2015. Hal ini disebabkan karena pola asuh yang diberikan orang tua kepada anaknya dapat berdampak pada perkembangan anak pada saat dia menginjak remaja selain juga karena ada sebab dari faktor pola asuh seperti sosial ekonomi, pendidikan, nilai-nilai agama yang dianut orang tua, kepribadian. Hal ini didasari pada masing-masing pola asuh mempunyai macam bentuk dan dampak misalnya pola asuh demokratis cenderung remaja memiliki perilaku sosial yang baik.

Hasil analisis Analisis pola asuh orang tua otoriter dengan perilaku sosial remaja di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Jember tahun 2015 didapatkan nilai signifikan  $\rho = 0,018 < 0,05$  maka  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima artinya ada hubungan pola asuh orang tua otoriter dengan perilaku sosial remaja, dengan nilai *correlation coefficient* 0,182 masuk kategori hubungan sangat rendah, dikatakan sangat rendah sebab rentang nilai korelasi antara 0,00-0,199 (Sugiyono, 2010:231).

Setiap orang ber peran penting dalam mendukung dan perilaku sosial anak (Santrock, 2002:78). Masing-masing orang tua memiliki pendekatan yang berbeda-beda dalam mendidik anaknya. Menurut Baumrind (dalam Santrock, 2002) gaya mengasuh orang tua dapat berdampak dalam kehidupan anaknya.

Pola asuh demokratis ditandai oleh adanya dorongan dari orang tua untuk anaknya memberi pengertian, dan diskusi. Biasanya menempatkan anak pada posisi yang sama pada mereka, anakdiberikan kesempatan untuk memberikan saran atau usul-

usul yang berhubungan dengan masalah anak dengan demikian akan tumbuh rasa tanggung jawab pada anak dan akan memupuk kepercayaan diri anak Syamsu Yusuf (2009:33).

Dalam hal ini peneliti berpendapat bahwa orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis pada anaknya dapat mendorong anak untuk mandiri tetapi tetap mengambil kendali akan batasan-batasan terhadap anak. Sehingga dalam interaksi, bisa terjadi hubungan timbal balik. Orang tua yang mengasuh dengan gaya demokratis dapat menjadikan anak berkepribadian yang kompeten secara sosial, percaya diri, dan menyesuaikan diri dengan baik.

Hasil analisis Analisis pola asuh orang tua permisif dengan perilaku sosial remaja di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Jember tahun 2015 didapatkan nilai signifikan  $\rho = 0,044 < 0,05$  maka  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima artinya ada hubungan pola asuh orang tua permisif dengan perilaku sosial remaja, dengan nilai *correlation coefficient* 1,56 masuk kategori hubungan sangat rendah, dikatakan sangat rendah sebab rentang nilai korelasi antara 0,00-0,199 (Sugiyono, 2010:231).

Pola asuh permisife merupakan pola asuh yang memperlakukan anak secara bebas untuk berbuat apa saja yang dikehendaknya dan tanpa dituntut oleh kewajiban dan tanggung jawab (Syamsu Yusuf, 2009:35). Pola asuh permissive memiliki ciri-ciri sebagai berikut : 1) Sikap "Acceptance" nya tinggi namun kontrolnya rendah. 2) Memberi kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan/keinginannya 3) Anak diperbolehkan melakukan sesuatu yang dianggap benar oleh anak. 4) Hukuman tidak diberikan karena tidak ada aturan yang mengikat 6) Kurang membimbing.

Menurut pendapat peneliti dalam penelitian ini ada hubungan antra pola asuh permisif dengan perilaku sosial remaja, hal ini menunjukkan bahwa asuh permisif

bentuk pola perilaku orang tua pada anak yang membebaskan anak untuk melakukan apa yang ingin dilakukan tanpa mempertanyakan dan tanpa aturan yang ketat bahkan bimbinganpun kurang diberikan, sehingga tidak ada pengendalian atau pengontrolan serta tuntutan kepada anak hal inipun memberi dampak pada anak dalam hubungan sosial dimasyarakat maupun pada teman sebaya. Longgarnya pengawasan dan aturan aturan yang diterapkan oleh orang tua pada remaja membuat remaja akan cenderung kurang baik dalam bersosial. Selain itu secara sosial remaja akan kurang dapat mengendalikan diri.

Hasil analisis hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku sosial remaja di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Jember tahun 2015 dapat dilihat hasil analisis SPSS yaitu dengan melihat angka signifikan didapatkan  $\rho = 0,002 < 0,05$  maka  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima artinya ada hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku sosial remaja di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Jember tahun 2015, dengan nilai *correlation coefficient* 0,369 ini artinya tingkat hubungannya masuk kategori hubungan rendah, dikatakan rendah sebab rentang nilai korelasi antara 0,20-0,399 (Sugiyono, 2010:231). Sedangkan hasil analisis Analisis dengan *Regression Linier* untuk menentukan pola asuh yang paling berpengaruh pada perilaku sosial remaja di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Jember tahun 2015 didapatkan yang paling berpengaruh adalah pola asuh demokrasi dengan nilai signifikan  $\rho = 0,009 < 0,05$  maka  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima.

Analisis dengan *Regression Linier* untuk menentukan pola asuh yang paling berpengaruh pada perilaku sosial remaja didapatkan hasil yaitu yang paling berpengaruh adalah pola asuh demokrasi. Hal ini menunjukkan memang benar pola asuh demokrasi lebih berdampak pada perilaku sosial yang ditampilkan remaja. Semakin seringnya berinteraksi sosial dengan lingkungannya maka semakin

menambah memahami bagaimana harusnya melakukan hubungan sosial yang baik, karena semakin beranekaragam corak permasalahan yang didapat, baik permasalahan pribadi atau permasalahan dengan teman sebaya. Peranan orang tua kepada anak menunjuk kepada suatu sikap dan dukungan dari orang tua kepada anak tersebut. Sikap orang tua kepada anak bersifat khas dan tidak ada sikap yang seragam sikap tersebut akan mempengaruhi pola asuh yang diterapkan dalam keluarga tersebut. Selain itu pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku sosial anak dan remaja dalam masing-masing keluarga maka diharapkan mereka dapat berinteraksi dengan masyarakat sekelilingnya dengan baik.

